



**NILAI KEHIDUPAN UTAMA DALAM AKSI PADA GENERASI  
X, GENERASI Y, DAN GENERASI Z**

**SKRIPSI**

**DISUSUN OLEH:**

**VANIA**

**705160060**

**FAKULTAS PSIKOLOGI**

**UNIVERSITAS TARUMANAGARA**

**JAKARTA**

**2020**



**NILAI KEHIDUPAN UTAMA DALAM AKSI PADA GENERASI  
X, GENERASI Y, DAN GENERASI Z**

**Skripsi Ini Diajukan Sebagai Syarat untuk Menempuh Ujian Sarjana Strata  
Satu (S-1) Psikologi**

**DISUSUN OLEH:**

**VANIA**

**705160060**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS TARUMANAGARA  
2020**



05 NOVEMBER 2010

**SURAT PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH**

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : **Vania**

NIM : **705160060**

Dengan ini menyatakan bahwa karya ilmiah yang diserahkan kepada Fakultas Psikologi Universitas Tarumanagara, berjudul:

**Nilai Kehidupan Utama dalam Aksi pada Generasi X, Generasi Y, dan Generasi Z**

Merupakan karya sendiri yang tidak dibuat dengan melanggar ketentuan plagiarisme dan otoplagliarisme. Saya menyatakan memahami tentang adanya larangan plagiarisme dan otoplagliarisme tersebut, dan dapat menerima segala konsekuensi jika melakukan pelanggaran menurut ketentuan peraturan perundang-undangan dan peraturan lain yang berlaku di lingkungan Universitas Tarumanagara.

Pernyataan ini dibuat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak mana pun.

Jakarta, 13 Juli 2020

Yang Memberikan Pernyataan



**(Vania)**



05 NOVEMBER 2010

**SURAT PERNYATAAN EDIT NASKAH**

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : **Vania**

N I M : **705160060**

Alamat : **Talib Raya no. 3  
Jakarta Barat, 11140**

Dengan ini memberi hak kepada Fakultas Psikologi Universitas Tarumanagara untuk menerbitkan sebagian atau keseluruhan karya penelitian saya, berupa skripsi yang berjudul:

**Nilai Kehidupan Utama dalam Aksi pada Generasi X, Generasi Y, dan Generasi Z**

Saya juga tidak keberatan bahwa pihak editor akan mengubah, memodifikasi kalimat-kalimat dalam karya penelitian saya tersebut dengan tujuan untuk memperjelas dan mempertajam rumusan, sehingga maksud menjadi lebih jelas dan mudah dipahami oleh pembaca umum sejauh perubahan dan modifikasi tersebut tidak mengubah tujuan dan makna penelitian saya secara keseluruhan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh, secara sadar, dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Jakarta, 13 Juli 2020

Yang Membuat Pernyataan

**(Vania)**

**PROGRAM STUDI SARJANA FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS TARUMANAGARA  
JAKARTA**

## **TANDA PENGESAHAN SKRIPSI**

Nama : Vania

N.I.M. : 705160060

Program Studi : Sarjana Psikologi

## Judul Skripsi

Nilai Kehidupan Utama dalam Aksi pada Generasi X, Generasi Y, dan Generasi Z

Telah diuji dalam sidang Sarjana pada tanggal 29 Juni 2020 dan dinyatakan lulus, dengan majelis pengujii terdiri atas:

1. Ketua : Dr. P. Tommy Y. S. Suyasa, Psi.  
2. Anggota : Dr. Naomi Soetikno, M.Pd., Psi.  
              : Dr. Rostiana, M.Si., Psi

Jakarta, 13 Juli 2020

## Pembimbing

Pembimbing Pendamping

BR

Jing Yu

Dr. Rostiana, M.Si., Psi.

Bianca Marella, S.Psi., M.Sc.

## **ABSTRAK**

**Vania (705160060)**

**Nilai Kehidupan Utama dalam Aksi pada Generasi X, Generasi Y, dan Generasi Z; Dr. Rostiana, M.Psi., Psi. & Bianca Marella, S.Psi., M.Sc.  
Program Studi S-1 Psikologi, Universitas Tarumanagara, (i-viii; 74 halaman,  
P1-P8; L1-L4)**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai-nilai utama pada generasi X, generasi Y, dan generasi Z menggunakan kuesioner *Values in Action*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan merupakan penelitian survei. Responden penelitian dari generasi X berjumlah 22 orang, Y sebanyak 48 orang, dan Z sebanyak 43 orang, dengan total responden sebanyak 113 orang.

Hasil menunjukkan bahwa generasi X menganut nilai utama kegigihan, generasi Y menganut nilai utama keadilan, dan generasi Z menganut nilai utama kebaikan. Nilai-nilai utama tersebut merupakan nilai dengan skor rata-rata tertinggi pada masing-masing generasi.

Karakteristik generasi X ditandai dengan kegigihan mereka atau kemampuan mereka untuk melakukan tindakan mencapai tujuan walaupun ada rintangan. Karakteristik generasi Y ditandai dengan sikap mereka yang terbuka akan keberagaman. Karakteristik generasi Z ditandai dengan keinginan mereka untuk berbuat baik terhadap sesama

*Kata kunci: nilai, generasi X, Y dan Z*

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Perilaku manusia didasari dari nilai yang dianutnya. Nilai menjadi hal yang penting di kehidupan individu karena nilai mempengaruhi semua aspek perilaku manusia dan juga merupakan panduan berperilaku di lingkungan masyarakat. Perilaku manusia dapat dijustifikasi dengan adanya nilai (benar dan salah; baik dan buruk; dan sebagainya). Perilaku baik, mau menolong, dan sebagainya dipengaruhi oleh nilai yang dianut individu. Apabila seseorang menganggap penting nilai kebaikan, maka ia cenderung berperilaku dan mencari aktivitas yang dapat membuatnya mengekspresikan kebaikan.

Nilai adalah sesuatu yang diinginkan baik secara individual maupun kelompok, dan hal tersebut akan memengaruhi perilakunya (Kluckhohn, 1951). Nilai bukan hanya sebuah keinginan, tetapi keinginan yang didasari oleh penilaian secara moral, penalaran kognitif, atau estetika.

Pembentukan nilai dipengaruhi oleh lingkungan tempat individu berada; proses interaksi antara keluarga, teman, tetangga, dan lainnya (Schwartz, 2005; Michod, 1994). Masyarakat di Indonesia sudah mulai diajarkan nilai-nilai sejak dini, seperti kerukunan, toleransi, keagamaan, gotong royong, musyawarah, dan mufakat. Pada tahun 2014, Sihombing meneliti tentang nilai yang dianut oleh kaum muda Indonesia, tepatnya di Jakarta, Bandung, Semarang, dan Surabaya. Studi menyatakan bahwa nilai yang banyak dianut oleh kaum muda di Indonesia yaitu gotong royong (kerjasama), religiusitas (kepercayaan / keyakinan yang digunakan sebagai panduan dalam berperilaku), demokrasi (individu memiliki hak untuk memberi pendapat), kekeluargaan (keluarga merupakan hal utama), dan keramahan (bersikap ramah terhadap siapapun).

Nilai dapat membuat individu lebih peka terhadap sekitarnya sehingga sistem di lingkungan maupun sosial yang ada mampu berperan dengan baik. Penerapan nilai yang berkaitan dengan perkembangan diri dan hubungan dengan orang lain dapat meningkatkan *well-being* (kesejahteraan) pada individu (Khanna & Singh, 2009; Brown & Kasser, 2005; Seligman et al., 2005; Kasser & Ryan, 1996), di mana individu yang sejahtera juga memiliki perilaku yang bertanggung jawab atas lingkungan; mempertimbangkan dampak atas perbuatannya terhadap lingkungan (Brown & Kasser, 2005).

Nilai tidak hanya ditemukan pada individu seorang, namun juga ditemukan di organisasi, yang sifatnya lebih profesional seperti nilai profesional pada

perawat. Nilai profesional merupakan standar untuk tindakan yang diterima oleh praktisi dan atau profesional dan yang menyediakan kerangka kerja untuk mengevaluasi keyakinan dan sikap yang mempengaruhi perilaku (Weis & Schank, 1997). Nilai profesional ini menuntun para perawat untuk membuat keputusan secara etis dan menyediakan keperawatan yang aman dan berkualitas tinggi. Nilai profesional dianggap sebagai nilai moral yang mempengaruhi pikiran dan tindakan, sehingga dengan adanya nilai profesional, pelayanan keperawatan yang baik dapat diciptakan.

Nilai juga ada pada setiap generasi. Masing-masing generasi melewati berbagai peristiwa unik yang dapat membentuk nilai, di mana nilai ini juga mempengaruhi pikiran dan tindakan individu yang berada dalam generasi tersebut. Generasi merupakan sekelompok individu yang melewati berbagai peristiwa pada waktu tertentu. Perang Dunia II memiliki pengaruh terhadap nilai yang dianut orang-orang. Paham liberal yang dimiliki individu dapat disebabkan oleh nilai post-materialisme (otonomi, ekspresi diri) yang muncul setelah Perang Dunia II. Menurut Inglehart (2008), individu yang hidup pada zaman peperangan cenderung lebih memprioritaskan nilai materialisme (kebutuhan materi, keamanan ekonomi). Individu yang lahir setelah Perang Dunia II (setelah tahun 1945) lebih memprioritaskan nilai post-materialisme. Penelitian oleh Inglehart (2018) pada tahun 2007-2013 juga menunjukkan bahwa seiring berjalannya tahun, semakin bertambah penduduk Indonesia yang menganut nilai post-materialisme. Penelitian oleh Davis (2004) juga mengatakan bahwa nilai dapat dipahami dengan mengetahui generasi di mana individu berada.

Sejauh ini, ada beberapa kelompok generasi yang dikenal dengan sebutan *traditionalists*, *baby boomers*, *gen xers* (generasi X), *millenials* (generasi Y), dan

generasi Z. Generasi ini dikelompokkan berdasarkan rentang waktu. Beberapa peneliti menetapkan rentang waktu yang beragam.

*Traditionalists* merupakan generasi tertua dalam pembagian generasi. Mereka merupakan orang-orang yang lahir pada tahun 1922 hingga 1943 dan yang juga menyaksikan perang dunia. Setelah generasi ini, muncullah generasi *baby boomers*, yaitu para individu yang lahir pada tahun 1944 hingga 1964 (Abrams & Frank, 2014).

Generasi X merupakan generasi yang lahir pada tahun awal perkembangan teknologi. Generasi X merupakan individu yang lahir pada tahun 1961 hingga 1981 (Twenge, 2014). Menurut Shahreza (2017), generasi X di Indonesia merupakan orang-orang yang berpikir lebih serius tentang kehidupan, berkeluarga, kemapanan perekonomian (kecenderungan menjadi pengusaha), dan juga kepedulian dengan masalah politik. Salah satu tokoh politik dari generasi X, yang pernah menjabat sebagai gubernur Jakarta, dikenal dengan ketegasan, keberanian, dan kegigihannya. Beliau berani membereskan Jakarta walaupun ada tantangan yang dihadapi, melakukan kepentingan untuk orang banyak, melakukan tugas karena beliau sudah bersumpah untuk melakukan konstitusi (Netmediatama, 2013). Beliau juga bercerita sedikit tentang masa kecilnya dalam wawancara dengan Netmediatama (2013). Beliau memiliki Ayah yang memegang prinsip bahwa pendidikan itu penting. Mengutip perkataan Ayahnya, bahwa “prinsipnya begini, kalau kamu diwariskan harta yang banyak, kamu dirampok, dibunuh orang, kamu meninggal sebagai orang miskin hari itu. Kalau kamu ditipu orang kamu jadi orang miskin. Tapi kalau kamu berpendidikan, orang benci kamu, bunuh kamu pun, kamu tetap meninggal, mati tetep sebagai orang pinter.” Beliau bercerita juga tentang Ibunya yang mendidiknya menjadi

disiplin, seperti pada masa kecilnya, pulang sekolah harus mandi, makan, tidur siang, dan belajar waktu malam. Apabila tidak menuruti aturan Ibunya, maka akan dihukum.

Setelah generasi X, muncul generasi Y yang merupakan individu yang lahir pada tahun 1981 hingga 2000 (Twenge, 2014). Populasi generasi Y mencapai setengah dari populasi dunia (Alter, 2020; Davidson, 2020) dan juga merupakan kelompok umur terbesar di dunia kerja. Generasi Y di Amerika, sebagian besar, telah mengalami masa-masa ketidaksetaraan, keruntuhan finansial, krisis utang pelajar, dan kelemahan dalam menghadapi perubahan iklim. Pengalaman-pengalaman tersebut membuat mereka memiliki paham yang lebih liberal dibandingkan dengan generasi yang berusia lebih tua (Alter, 2020).

Generasi Y di Indonesia tumbuh dengan nilai persamaan dan hak asasi manusia (“Mengenal Generasi X,” 2019). Salah satu peristiwa yaitu kerusuhan Mei 1998, yang terjadi di beberapa kota di Indonesia salah satunya di Jakarta, merupakan peristiwa kerusuhan yang melibatkan suku, agama, ras, dan antar golongan (Purbolaksono, 2017). Peristiwa tersebut menimbulkan konflik terkait hak asasi manusia dan diskriminasi terutama bagi para korban kerusuhan saat itu. Gerakan Perjuangan Anti-Diskriminasi juga dibentuk setelah kerusuhan terjadi, karena ada pihak yang merasa dirugikan (Lestari, 2018). Kerusuhan ini memicu munculnya Gerakan Perjuangan Anti-Diskriminasi, yaitu gerakan “menegakkan persatuan dan kesatuan bangsa serta membangun hubungan dan harmonis antara anak bangsa berdasarkan persamaan harkat martabat kemanusiaan sebagai sesama warga negara Indonesia, menuju terciptanya masyarakat demokratis, tegaknya hukum, menghormati hak asasi manusia,

kesejahteraan dan keadilan sosial, serta menghargai pluralitas," (dikutip dalam Hertz, 2003, h. 59).

Generasi Y merupakan generasi yang cakap dalam penggunaan teknologi dan yang juga memperkenalkan teknologi terhadap generasi sebelumnya. Generasi Y merupakan populasi terbesar di dunia, sebelum generasi Z muncul. Generasi Z merupakan generasi yang tumbuh dengan teknologi, internet, dan media sosial; hingga distereotipekan sebagai generasi yang 'anti-sosial' dan kecanduan internet. Generasi Z merupakan individu yang lahir pada tahun 2000 dan setelahnya (Twenge, 2014) atau setelah tahun 1997 hingga 2010 menurut Dimock (2019). Generasi Z hidup dikelilingi dengan teknologi dan dunia serba *online* (Taylor, n.d.). Facebook, Youtube, iPhone, Instagram, dan Snapchat diluncurkan di rentang waktu 2004 hingga 2011 ketika generasi Z masih berusia anak-anak. Banyaknya penggunaan media sosial membuat kebanyakan generasi Z mendapatkan informasi dari platform tersebut. Mereka merupakan generasi yang menguasai informasi karena kemudahan mereka mendapatkan informasi. Generasi Z juga merupakan generasi yang menyaksikan peristiwa diskriminasi Papua di tahun 2019 (Metrotvnews, 2019). Menurut Komnas HAM RI (2019), diskriminasi ras dan etnis berpotensi membesar. Komnas HAM melakukan survei terkait penilaian masyarakat terhadap penghapusan diskriminasi ras dan etnis. Hasilnya menurut 80% responden yang tersebar di 34 provinsi menyatakan bahwa perbedaan latar belakang dan etnis merupakan sesuatu yang dapat menguntungkan. Selain itu, diskriminasi di zaman sekarang juga berkembang yaitu adanya diskriminasi gender. Pada tahun 2017 hingga 2019 lalu, sebuah gerakan *Women's March* di Jakarta diikuti oleh ratusan hingga ribuan kaum muda dari latar belakang yang berbeda memperjuangkan keadilan

dan kesetaraan gender (Cahya, 2019). Angka pengikut kampanye ini semakin meningkat, dari angka 800 hingga 4000, disebabkan oleh adanya aktivitas digital yang memberikan edukasi dan melibatkan pengikutnya (Kartika, 2019).

Pada penelitian ini, penulis ingin meneliti tentang nilai-nilai utama yang dimiliki oleh generasi X, generasi Y, dan generasi Z menggunakan kuesioner *Values in Action* (nilai dalam aksi), yaitu kuesioner yang fokus untuk mengetahui karakter yang kuat individu. Karakter yang kuat membantu kaum muda untuk berkembang dan diasosiasikan dengan hasil yang diinginkan seperti pencapaian di sekolah, toleransi dan menghargai keanekaragaman, kemampuan untuk menunda kepuasan, kebaikan, dan altruisme (Park & Peterson, 2009). Penulis memperjelas di sini bahwa karakter yang kuat adalah nilai dalam aksi (*values in action*) sehingga di bab selanjutnya penulis sebut (secara bergantian) dengan nilai-nilai utama.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah penelitian ini adalah “Nilai-nilai apa saja yang dimiliki oleh generasi X, generasi Y, dan generasi Z?”

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai-nilai yang dimiliki oleh tiap generasi di Jakarta dan juga supaya pembaca dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Adapun manfaat penerapan nilai utama pada individu yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan individu.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

### **1.4.1. Manfaat Teoretis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru mengenai nilai positif dan juga dalam bidang psikologi positif mengenai nilai karakter. Adapun manfaatnya untuk setiap generasi adalah supaya mereka memahami nilai satu sama lain yang berada di generasi yang berbeda, demi terciptanya interaksi yang positif. Nilai-nilai utama dan penerapannya dapat menjadikan manusia lebih peka terhadap dirinya dan juga lingkungannya, sehingga sistem sosial yang ada dapat berperan dengan baik.

### **1.4.2. Manfaat Praktis**

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini, yaitu (a) bagi penulis, diharapkan penelitian ini meningkatkan kemampuan dalam meneliti dan menambah pemahaman baru mengenai nilai karakter dalam psikologi positif; (b) bagi masyarakat, diharapkan penelitian ini membuat masyarakat mengetahui nilai karakter yang dimilikinya, menerima serta mengaplikasikannya secara positif.

## **1.5. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam laporan ini terdiri dari Bab I sampai Bab V. Bab I merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Bab II merupakan kajian pustaka yang berisi teori-teori yang berhubungan dengan topik penelitian dan kerangka berpikir. Bab III merupakan metode penelitian. Bab ini menggambarkan alur penelitian dilakukan. Bab ini berisi subyek penelitian, jenis penelitian, setting dan peralatan penelitian, pengukuran penelitian, dan prosedur penelitian. Bab IV merupakan temuan penelitian dan analisis data. Bab ini

menguraikan temuan penelitian dan analisis data sesuai rumusan masalah penelitian. Bab V merupakan simpulan, diskusi, dan saran yang berisi ini berisi kesimpulan penelitian, diskusi penelitian, saran praktis, dan saran teoretis.

## **BAB V**

### **SIMPULAN, DISKUSI, DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil data, generasi X mendapatkan skor tertinggi pada nilai kegigihan yaitu 3.98 dan skor terendah pada nilai keinginan untuk belajar yaitu 2.68. Generasi Y mendapatkan skor tertinggi pada nilai keadilan dan kebaikan yaitu sebesar 4.19 dan skor terendah pada nilai utama regulasi diri yaitu 2.97. Generasi Z mendapatkan skor tertinggi pada nilai utama kebaikan yaitu 4.07 dan skor terendah pada nilai utama regulasi diri yaitu 2.91. Generasi Y dan Z memiliki persamaan nilai pada peringkat tiga pertama, yaitu kebaikan, keadilan, dan kerjasama. Generasi Y dan Z juga memiliki regulasi diri sebagai skor terendah.

Berdasarkan hasil analisis data, diketahui bahwa generasi X merupakan kelompok individu yang menganut nilai kegigihan. Mereka berusaha mencapai tujuan walaupun ada berbagai rintangan. Jiwa kewirausahaan mereka dibantu oleh adanya nilai kegigihan yang mereka anut ini. Generasi Y merupakan kumpulan individu yang menganut nilai keadilan, di mana memperlakukan orang lain setara dan tidak memandang perbedaan. Generasi Y dan Z merupakan kumpulan individu yang hidup bersama orang lain dengan latar belakang yang berbeda sehingga mereka cenderung terbuka pada keberagaman. Generasi Z

sendiri percaya bahwa mereka perlu berbuat baik kepada orang lain. Kebaikan menjadi nilai mereka. Generasi Y dan Z memiliki persamaan peringkat pada nilai keadilan, kebaikan, dan kerjasama yang berarti bahwa mereka terbuka akan keberagaman, memiliki orientasi kepada kelompok, peduli, dan memiliki keinginan untuk berbuat baik terhadap sesama. Nilai ini juga ada pada generasi X, yang juga hal ini dipicu dengan adanya keresahan di masyarakat terkait kerusuhan berbasis diskriminasi yang memicu adanya nilai keadilan pada setiap generasi. Nilai regulasi diri didapati berada di peringkat rendah pada ketiga generasi ini. Hal ini dapat disebabkan oleh sulitnya individu menerapkan regulasi diri.

## **5.2. Diskusi**

Pada peringkat tertinggi, masing-masing generasi dikatakan memiliki nilai yang berbeda. Walau begitu, nilai tersebut tidak hanya didapati pada satu generasi tapi juga pada generasi lainnya. Tidak hanya generasi Y yang memiliki nilai keadilan, generasi X dan Z juga memiliki nilai keadilan, namun pada generasi X lebih dominan nilai kegigihan dan pada generasi Z lebih dominan nilai kebaikan, begitu juga dengan masing-masing generasi. Rendahnya regulasi diri pada ketiga generasi (terutama generasi Y dan generasi Z) dapat disebabkan oleh meningkatnya penggunaan internet saat ini. Tidak lupa, penelitian ini juga merupakan penelitian menggunakan proyek VIA, yaitu proyek yang berada di titik awal untuk studi ilmiah. Sampel dari ketiga generasi ini juga sangat terbatas sehingga hasil data belum mewakili nilai yang ada pada generasi X, Y, dan Z di Jakarta.

### **5.3. Saran**

Berdasarkan penelitian ini, penulis dapat memberikan saran untuk penelitian selanjutnya dan juga kepada para pembaca.

#### **5.3.1. Saran yang Berkaitan dengan Manfaat Teoretis**

Bagi penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambahkan subyek penelitian untuk hasil yang lebih representatif dan mempersempit kriteria subyek, salah satunya kriteria usia subyek sesuai *cohort*, untuk hasil yang lebih spesifik.

#### **5.3.2. Saran yang Berkaitan dengan Manfaat Praktis**

Para pembaca diharapkan untuk memahami dan menerapkan nilai yang dimiliki maupun yang diinginkan supaya individu dapat terhindar dari masalah yang ada, mulai dari masalah pribadi (misalnya tidak pernah merasa cukup), akademis (dikeluarkan dari institusi pendidikan), hingga lingkungan sosial yang cakupannya lebih luas yang dapat berdampak pada orang lain (melakukan kejahatan, kekerasan). Adapun nilai kegigihan berguna untuk mencapai kepentingan individu sendiri, yaitu mencapai kesuksesan yang diinginkannya, yang juga dapat berguna bagi orang lain. Nilai keadilan dan kebaikan juga penting diterapkan supaya peristiwa seperti kerusuhan 1998 dan diskriminasi tidak terulang kembali karena meresahkan banyak pihak.

## **ABSTRACT**

**Vania (705160060)**

**Values in Action among Generation X, Generation Y, and Generation Z; Dr. Rostiana, M.Psi., Psi. & Bianca Marella, S.Psi., M.Sc.**

**Undergraduate Program in Psychology, Tarumanagara University, (I-Ixxii 74 pages R1-R8, Appdx 1-4).**

The aim of the research is to find out values among generation X, generation Y, and generation Z, using the Values in Action survey by Peterson and Seligman.

This study used a quantitative approach that is a survey research. There are 22 people from generation X, 48 people from generation Y, and 43 people from generation Z, with the total number of 113.

The results show that generation X adheres to the main values of perseverance, generation Y adheres to the value of fairness, and generation Z adheres to the value of kindness.

Generation X is characterized by their perseverance or their ability to take action to achieve goals despite obstacles. Generation Y is characterized by their fairness, in this case, their open attitude towards diversity. Generation Z is characterized by their kindness or their desire to do good to people.

*Keywords: values, generation x, y, z*

## DAFTAR PUSTAKA

- Abrams, J. & Frank, V. V. (2014). Defining the generations. In J. Abrams & V. V. Frank, *The multigenerational workplace: Communicate, collaborate, and create community* (pp. 6-24). Diunduh dari [in.sagepub.com](http://in.sagepub.com)
- Alter, C. (Januari 23, 2020). How millenials leader will change America. *TIME*. Diunduh dari <https://time.com/5770140/millennials-change-american-politics/>
- Andrea, B., Gabriella, H-C., & Timea, J. (2016). Y and z generations at workplaces. *Journal of Competitiveness*, 8(3), 90-106. <https://dx.doi.org/10.7441/joc.2016.03.06>
- Aronoff, J. (1962). Freud's conception of the origin of curiosity. *The Journal of Psychology*, 54(1), 39-45. Diunduh dari <https://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/00223980.1962.9713095>
- Baltes, P. B., & Staudinger, U. M. (2000). Wisdom: A metaheuristic (pragmatic) to orchestrate mind and virtue toward excellence. *American Psychologist*, 55(1), 122-136. Diunduh dari [booksc.xyz/book/22471533/fb127b](http://booksc.xyz/book/22471533/fb127b)
- Beiser, H. R. (1984). On curiosity: A developmental approach. *Journal of the American Academy of Child Psychiatry*, 23(5), 517-526. [https://dx.doi.org/10.1016/S0002-7138\(09\)60341-1](https://dx.doi.org/10.1016/S0002-7138(09)60341-1)
- Brown, K. W. & Kasser, T. (2005). Are psychological and ecological well-being compatible? The role of values, mindfulness, and lifestyle. *Social Indicator Research*, 74, 349-368. Diunduh dari <https://link.springer.com/article/10.1007/s11205-004-8207-8>

- Burhanuddin, A. (2013). Penelitian kuantitatif dan kualitatif [Blog post]. Diunduh dari <https://afidburhanuddin.wordpress.com/2013/09/24/penelitian-kuantitatif-dan-kualitatif-2/>
- Cahya, G. H. (April 27, 2019). Thousands join women's march in Jakarta for justice, gender equality. *The Jakarta Post.* Diunduh dari <https://www.thejakartapost.com/news/2019/04/27/thousands-join-womens-march-in-jakarta-for-justice-gender-equality.html>
- Davidson, P. (Januari 22, 2020). When it comes to hiring, millenials are killing it. *USA Today.* Diunduh dari <https://www.usatoday.com/story/money/2020/01/22/jobs-millennials-most-coveted-hiring-pros-followed-gen-z/4535215002/>
- Davis, J. A. (2004). Did growing up in the 1960s leave a permanent mark on attitudes and values? Evidence from the general social survey. *Public Opinion Quarterly, 68(2)*, 161-183. <https://doi.org/10.1093/poq/nfh010>
- Dimock, M. (2019). Defining generations: Where millenials end and generation z begins. Diunduh dari [pewresearch.org](https://pewresearch.org)
- Dolot, A. (2018). The characteristic of generation z. *e-mentor, 2(74)*, 44-50. <https://dx.doi.org/10.15219/em74.1351>
- Emmons, R. A., & McCullough, M. E. (2003). Counting blessings versus burdens: An experimental investigation of gratitude and subjective well-being in daily life. *Journal of Personality and Social Psychology, 84(2)*, 377-383. Diunduh dari [https://greatergood.berkeley.edu/images/application\\_uploads/Emmons-CountingBlessings.pdf](https://greatergood.berkeley.edu/images/application_uploads/Emmons-CountingBlessings.pdf)

- Ensari, M. S. (2017). A study on the differences of entrepreneurship potential among generations. *Research Journal of Business and Management*, 4(1), 52-62. <https://dx.doi.org/10.17261/Pressacademia.2017.370>
- Fisher, T. F., & Crabtree, J. L. (2009). Generational cohort theory: Have we overlooked an important aspect of the entry-level occupational therapy doctoral debate? *American Journal of Occupational Therapy*, 63(5), 656-660. Diunduh dari <http://ajot.aota.org>
- Michod, R. E. (1993). Biology and the origin of values. In Hechter, M., Nadel, L., & Michod, R. E., *The origins of values*. Diunduh dari [researchgate.net](https://www.researchgate.net)
- Heine, S. J. (2015). *Cultural Psychology* (3rd ed.). United States of America: W.W. Norton & Company, Inc.
- Hertz, J. C. (2003). Sekularisme dan hak-hak individu dalam usaha melawan diskriminasi rasial dan etnis di Indonesia. *Antropologi Indonesia*, 72, 58-71. Diunduh dari <http://journal.ui.ac.id/index.php/jai/article/view/3474>
- Inglehart, R. F. (2008). Changing values among Western publics from 1970 to 2006. *West European Politics*, 31(1-2), 130–146. <https://dx.doi.org/10.1080/01402380701834747>
- Inglehart, R. F. (2018). The Rise of Postmaterialist Values in the West and the World. In *Cultural Evolution: People's Motivations are Changing, and Reshaping the World* (pp. 25-35). Cambridge: Cambridge University Press. <https://dx.doi.org/10.1017/9781108613880.003>
- Kartika, D. A. (Agustus 21, 2019). Gerakan feminis pasca-pemilu 2019: Apa yang harus dilakukan? *Tirto.id*. Diunduh dari <https://tirto.id/gerakan-feminis-pasca-pemilu-2019-apa-yang-harus-dilakukan-egvM>

- Kasser, T. & Ryan, R. M. (1996). Further examining the american dream: Differential correlates of intrinsic and extrinsic goals. *Personality and Social Psychology Bulletin*, 280-287. doi:10.1177%2F0146167296223006
- Khanna, P., & Singh, K. (2019). Do all positive psychology exercises work for everyone? Replication of Seligman et al.'s (2005) interventions among adolescents. *Psychological Studies*, 64(1), 1-10. <https://dx.doi.org/10.1007%2Fs12646-019-00477-3>
- Klein, K. E. (2008). The basics of selling to generation x. *The Portal, Defining, Managing, and Marketing to Generation X, Y, Z*, 40(5). Diunduh dari [https://s3.amazonaws.com/rdcmsiam/files/production/public/newimages/portalpdfs/2008\\_03\\_04.pdf](https://s3.amazonaws.com/rdcmsiam/files/production/public/newimages/portalpdfs/2008_03_04.pdf)
- Komnas HAM Republik Indonesia. (2019). *Komnas HAM: Diskriminasi ras dan etnis berpotensi membesar*. Diunduh dari <https://www.komnasham.go.id/index.php/news/2019/9/14/1155/komnas-ham-diskriminasi-ras-dan-etnis-berpotensi-membesar.html>
- Kupperschmidt, B. R. (2000). Multigeneration employees: Strategies for effective management. *Health Care Manager*, 19(1), 65-76. Diunduh dari <https://booksc.xyz>
- Lestari, S. (Mei 16, 2018). Kerusuhan Mei 1998: "Apa salah kami sampai (diancam) mau dibakar dan dibunuh?" *BBC Indonesia*. Diunduh dari <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-43940188>

- Maccoby, E. E. (1992). The role of parents in the socialization of children: An historical review. *Developmental Psychology*, 28(6), 1006-1017. Diunduh dari <https://booksc.xyz/book/15562518/e678d5>
- Mengenal generasi x, milenial, hingga alpha. (2019, Februari). *Okenews*. Diunduh dari Michod, R. E. (1994). Biology and the origin of values. *Contemporary Sociology*, 261-271. <https://dx.doi.org/10.2307/2076352>
- Metrotvnews. (2019, September 2020). *Dalang rusuh Papua* [Video file]. Diunduh dari [https://www.youtube.com/watch?v=SP\\_5mwIVZx4](https://www.youtube.com/watch?v=SP_5mwIVZx4)
- Mothersbaugh, D. L., & Hawkins, D. I. (2016). *Consumer Behavior: Building Marketing Strategy* (13th ed.). United States of America: McGraw-Hill Education.
- Netmediatama. (2013, Desember 23). *Satu Indonesia - Basuki Tjahjana Purnama - Ahok* [Video file]. Diunduh dari <https://www.youtube.com/watch?v=uumxULJMDt>
- Neuman, W. L. (2014). *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches* (7th ed.). London: Pearson.
- Okros, A. (2020). *Harnessing the Potential of Digital Post-Millenials in the Future Workplace*. Switzerland: Springer. <https://doi.org/10.1007/978-3-030-25726-2>
- Park, N., & Peterson, C. (2009). Character strengths: Research and practice. *Journal of College and Character*, 10(4), 2-10. <https://doi.org/10.2202/1940-1639.1042>

- Peterson, C., & Seligman, M. E. P. (2004). *Character strengths and virtues: A handbook and classification*. Washington: American Psychological Association.
- Priyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif. Sidoarjo: Zifatama Publishing.
- Purbolaksono, A. (Mei 16, 2017). Mengingat kembali kasus pelanggaran HAM kerusuhan 1998. *The Indonesian Institute*. Diunduh dari <https://www.theindonesianinstitute.com/mengingat-kembali-kasus-pelanggaran-ham-kerusuhan-1998/>
- Putra, Y. S. (2016). Theoretical review: Teori perbedaan generasi. *Among Makarti*, 9(18), 123-134. Diunduh dari <https://jurnal.stieama.ac.id/index.php/ama/article/viewFile/%20142/133>
- Ryder, N. B. (1985). The cohort as a concept in the study of social change. In Mason, W. M., & Flenberg, S. E., *Cohort Analysis in Social Research* (pp. 9-44). <https://doi.org/10.1007/978-1-4613-8536-3>
- Shroer, W. J. (2008, Maret/April). Generations x, y, z, and the others. *The Portal, Defining, Managing, and Marketing to Generation X, Y, Z*, 40(9). Diunduh dari [https://s3.amazonaws.com/rdcmsiam/files/production/public/newimages/portalpdfs/2008\\_03\\_04.pdf](https://s3.amazonaws.com/rdcmsiam/files/production/public/newimages/portalpdfs/2008_03_04.pdf)
- Schwartz, S. H. (2005). Basic human values: An overview. Diunduh dari [https://www.researchgate.net/publication/237364051\\_Basic\\_Human\\_Values\\_An\\_Overview?enrichId=rgreq-092be9f4c9f5ef020cb358b857d28147-XXX&enrichSource=Y292ZXJQYWdlOzIzMzNDA1MTtBUzoxMDQ1NjY2NTc5MTI4MzIAMTQwMTk0MjA0MjUwMQ%3D%3D&el=1\\_x\\_2&esc=publicationCoverPdf](https://www.researchgate.net/publication/237364051_Basic_Human_Values_An_Overview?enrichId=rgreq-092be9f4c9f5ef020cb358b857d28147-XXX&enrichSource=Y292ZXJQYWdlOzIzMzNDA1MTtBUzoxMDQ1NjY2NTc5MTI4MzIAMTQwMTk0MjA0MjUwMQ%3D%3D&el=1_x_2&esc=publicationCoverPdf)
- Schwartz, S. H., & Bilsky, W. (1987). Toward a universal psychological structure of human values. *Journal of Personality and Social Psychology*, 53(3), 550-562.

- Seligman, M. E. P. (2018). Positive psychology: A personal history. *Annual Review on Clinical Psychology*, 15, 3.1-3.23.
- Seligman, M. E. P., Steen, T. A., Park, N., & Peterson, C. (2005). Positive psychology progress: Empirical validation of interventions. *American Psychologist*, 60(5), 410-421. Diunduh dari <https://dx.doi.org/10.1037/0003-066X.60.5.410>
- Shahreza, M. (2017). Komunikator politik berdasarkan teori generasi. *Journal of Communication*, 1(1), 33-48. Diunduh dari <http://jurnal.umt.ac.id/index.php/nyimak/article/view/273>
- Shelp, E. E. (1984). Courage: A neglected virtue in the patient-physician relationship. *Social Science and Medicine*, 18(4), 351-360. Diunduh dari <https://booksc.xyz/book/19982540/f11e41>
- Sihombing, S. O. (2014, Oktober). *Identifying current values of Indonesian youth*. Paper presented at the Ninth International Conference on Business and Management Research, Kyoto, Japan. Diunduh dari [researchgate.net/publication/278029396](https://researchgate.net/publication/278029396)
- Sternberg, R. J., & Smith, C. (1985). Social intelligence and decoding skills in nonverbal communication. *Social Cognition*, 8(2), 168-192. <https://dx.doi.org/10.1521/soco.1985.3.2.168>
- Stewart-Sicking, J. A. (2008). Virtues, values, and the good life: Alasdair MacIntyre's virtue ethics and its implications for counseling. *Counseling and Values*, 52, 156-171. <https://doi.org/10.1002/j.2161-007X.2008.tb00099.x>

- Strauss, W. & Howe, S. (1991). *Generations: The History of America's Future, 1584 to 2069*. USA: Harper Perennial. Diunduh dari <https://archive.org/details/GenerationsTheHistoryOfAmericasFuture1584To2069ByWilliamStraussNeilHowe/page/n4/mode/1up>
- Susilastuti, D. N (2000). Kebebasan pers pasca orde baru. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 4(2), 221-242. Diunduh dari <https://dev.jurnal.ugm.ac.id/jsp/article/view/11121>
- Taylor, K. (n.d.). The state of gen z. *Business Insider*. Diunduh dari <https://www.businessinsider.com/gen-z-politics-tech-use-identity-2019-7?r=US&IR=T>
- Twenge, J. M. (2014). *Generation Me: Why Today's Young American are More Confident, Assertive, Entitled and More Miserable than Ever Before*. New York: Atria Paperback. Diunduh dari <https://b-ok.cc/book/4742229/ed2af4>
- VIA Institute on Character. (2020). *VIA-72* [Measurement instrument]. Diunduh dari <https://www.viacharacter.org/researchers/assessments/via-72>
- Weis, D. & Schank, M. J. (1997). Toward building an international consensus in professional values. *Nurse Education Today*, 17, 366-369. [https://dx.doi.org/10.1016/s0260-6917\(97\)80096-2](https://dx.doi.org/10.1016/s0260-6917(97)80096-2)